

PEMETAAN DAN AGENDA RISET TRANSPORTASI NASIONAL

HENGGI PURWOTO

FEB-UGM & PUSTRAL UGM

FOKUS GROUP DISCUSSION
PENYUSUNAN KELEMBAGAAN FORUM RISET DAN INOVASI TRANSPORTASI
JAKARTA, 21 OKTOBER 2019





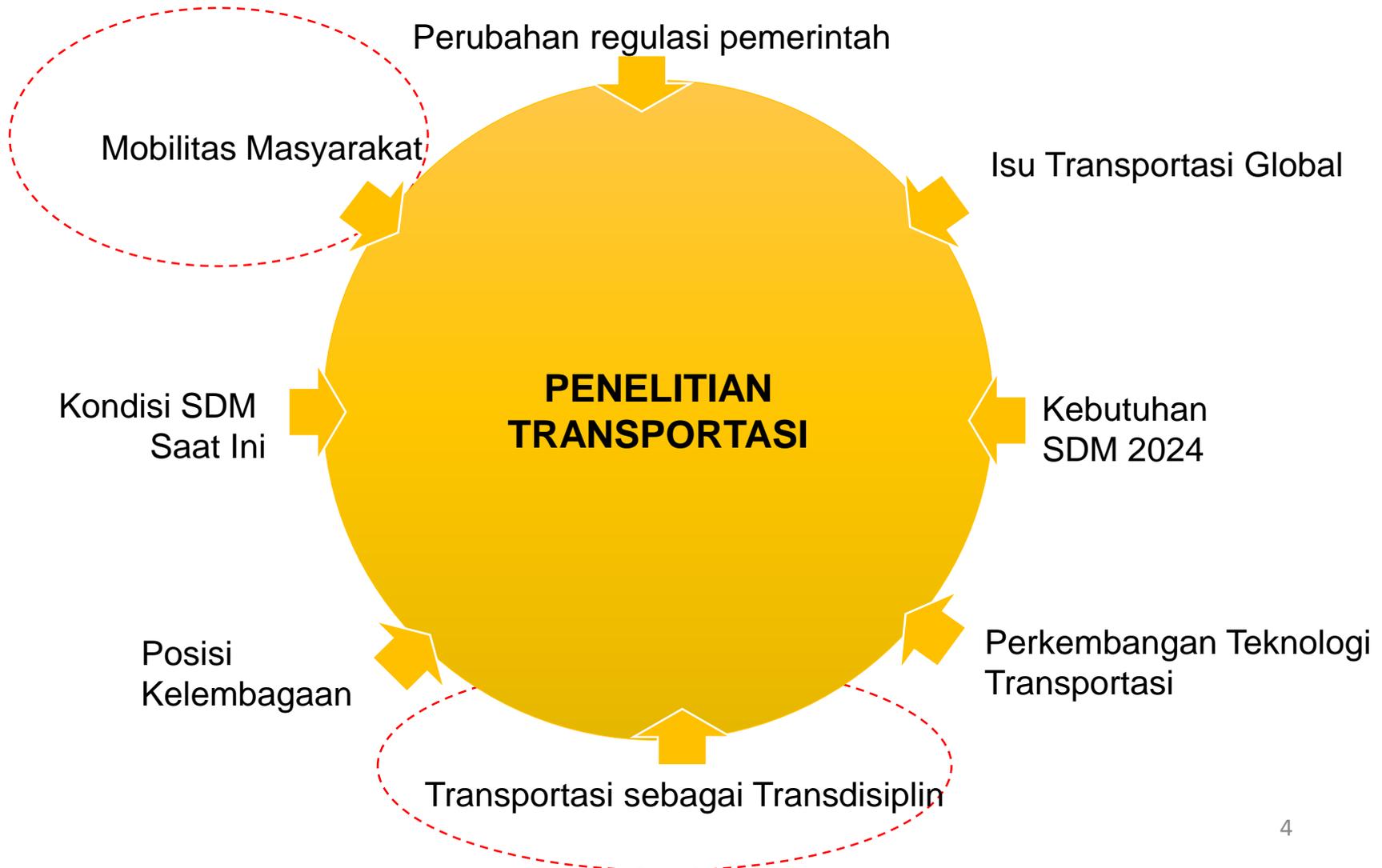
Outline

- Isu Strategis
- Indikasi Tema Penelitian dalam RIP Balitbang
- Membangun *Collaborative Advantage*



Isu Strategis

ISU STRATEGIS PENELITIAN TRANSPORTASI



KOLABORASI PENELITIAN LINTAS SEKTOR – QUADRUPLE HELIX

MELIHAT TRANSPORTASI SEBAGAI SEBUAH TRANSDISIPLIN



- Pemerintah dalam UU No.11 Tahun 2019 mendorong adanya kolaborasi/kemitraan dengan stakeholder lokal/asing untuk melakukan penelitian dalam wadah “alih teknologi”.
- Semakin tinggi dan beragamnya mobilitas masyarakat berdampak pada munculnya berbagai masalah transportasi yang mesti diselesaikan dengan berbagai pendekatan lintas sektor.

PERAN BALITBANG: IDENTIFIKASI ISU STRATEGIS



TUGAS DAN FUNGSI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN



TUGAS

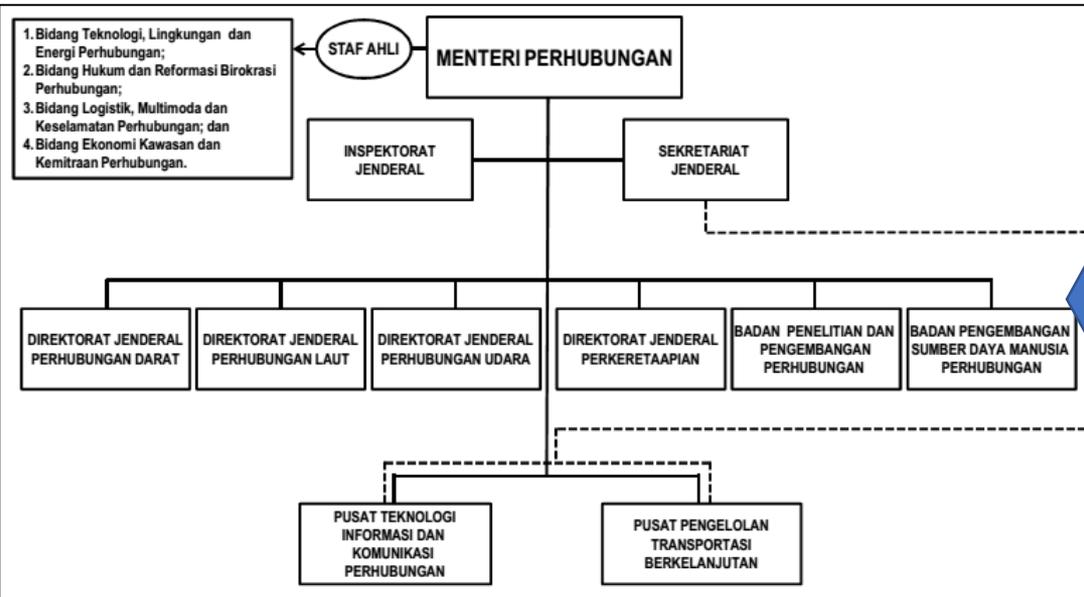
menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang transportasi.

FUNGSI

- Penyusunan kebijakan teknis, rencana, dan program penelitian dan pengembangan di bidang transportasi;
- Pelaksanaan penelitian dan pengembangan, harmonisasi dan kerja sama penelitian dan pengembangan, dukungan teknis penelitian dan pengembangan teknologi dan rekayasa, serta pengkajian kebijakan di bidang transportasi;
- Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang transportasi;
- Pelaksanaan administrasi badan penelitian dan pengembangan perhubungan; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Sumber : Peraturan Menteri Perhubungan No 122 Tahun 2018

KEDUDUKAN BADAN LITBANG PERHUBUNGAN TERHADAP DIREKTORAT KEMENTERIAN PERHUBUNGAN



POSISI BADAN LITBANG DALAM ORGANISASI KEMENHUB → SEJAJAR DENGAN DIREKTORAT JENDERAL

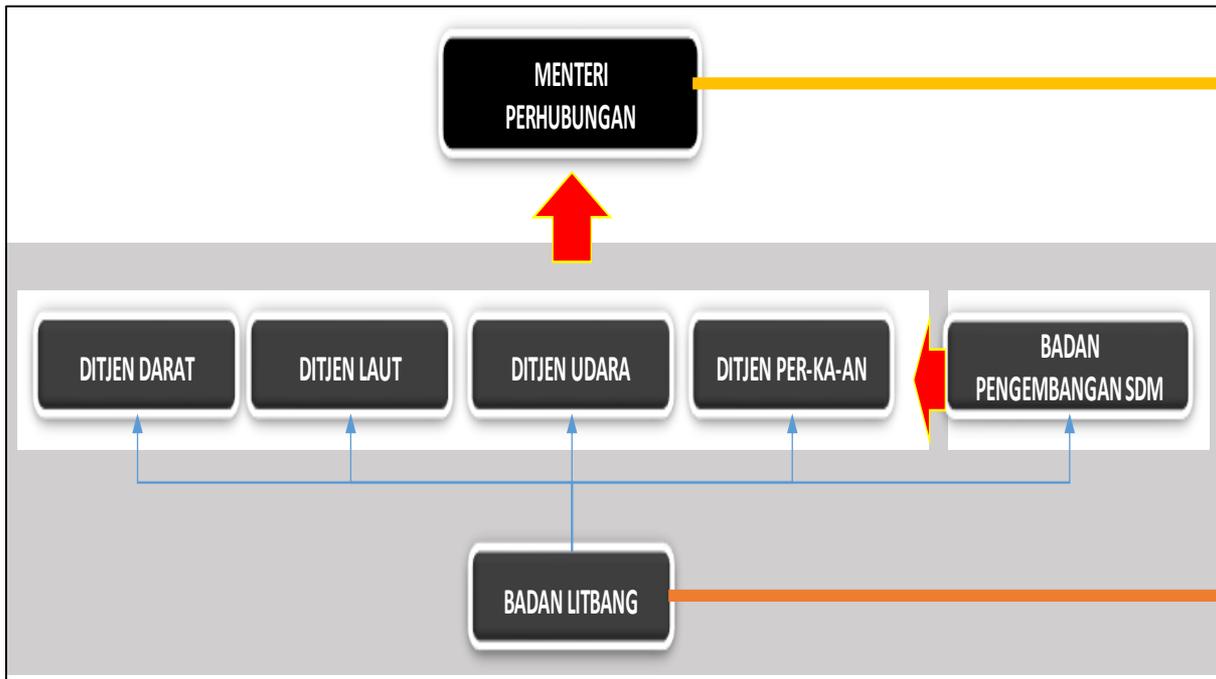
Sumber: PM No.122 Tahun 2018

FUNGSI BADAN LITBANG DALAM ORGANISASI KEMENHUB ~MENDASARI~



Balitbang Kementerian Perhubungan memiliki kedudukan sejajar dengan direktorat jenderal lain di Kementerian Perhubungan. Namun demikian, output dari kegiatan yang dihasilkan oleh Balitbang seharusnya dapat menjadi dasar perumusan kebijakan oleh direktorat jenderal di lingkungan Kementerian Perhubungan.

JUSTIFIKASI PENERAPAN RIP



- **Merumuskan kebijakan nasional sektor transportasi.**

- **Mendasari perumusan kebijakan direktorat teknis.**
- **Koordinator pelaksanaan penelitian sektor perhubungan.**
- **Sebagai perencana dan pengawasan pelaksanaan penelitian sektor perhubungan.**

- **RIP sebagai penegasan peran Badan Litbang sebagai koordinasi penelitian di sektor transportasi**
- **RIP sebagai pedoman pelaksanaan penelitian sektor perhubungan**
- **RIP sebagai dasar bagi penguatan dan reposisi Badan Litbang di lingkungan Kementerian Perhubungan**



Indikasi Tema Penelitian

ARAH DAN KERANGKA WAKTU

DUKUMEN PERENCANAAN	PERIODE					ARAH PEMBANGUNAN TRANSPORTASI SESUAI DOKUMEN PERENCANAAN
	2020-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044	
RPJPN						Konektivitas, meningkatkan jaringan pelayanan inter dan antar moda, keselarasan tata kelola, regulasi investasi dan penyelenggara jasa transportasi, transport financing, kolaborasi aktor antar stakeholders menuju global service
RPJMN						Memperkuat infrastruktur berbasis TIK, Konektivitas antar wilayah, industri sarana transportasi, pembiayaan, inovasi pelayanan publik, Peningkatan kapasitas SDM, Perbaikan regulasi dan tata kelola
RIRN						Fokus riset diarahkan pad 3 kelompok makro dan tidak memandang bidang riset apa yang meliputi: nilai tambah ekonomi, daya ungkit, dan tingkat kompleksitas
RENSTRA KEMENHUB						Terwujudnya Konektivitas Nasional yang Handal, Berdaya Saing dan Memberikan Nilai Tambah (aksesibilitas, kinerja pelayanan, keselamatan dan keamanan, konsolidasi regulasi, teknologi transportasi
RENSTRA BALITBANG						Konektivitas transportasi, Keselamatan transportasi, Pelayanan transportasi, Integrasi transportasi, Data base transportasi, dan Pemanfaatan Hasil Pengembangan Teknologi, Keselamatan, Navigasi, Infrastruktur, Teknologi Informasi dan Green Transport

INDIKASI TEMA PENELITIAN

TERPADU

bagaimana infrastruktur dan layanan transportasi terintegrasi satu sama lain, untuk mencapai utilisasi yang paling maksimal.

KOMPETITIF

bagaimana memastikan infrastruktur transportasi mampu menjadi pendorong daya saing

CERDAS

penggunaan teknologi untuk memastikan layanan transportasi terbaik

INKLUSIF

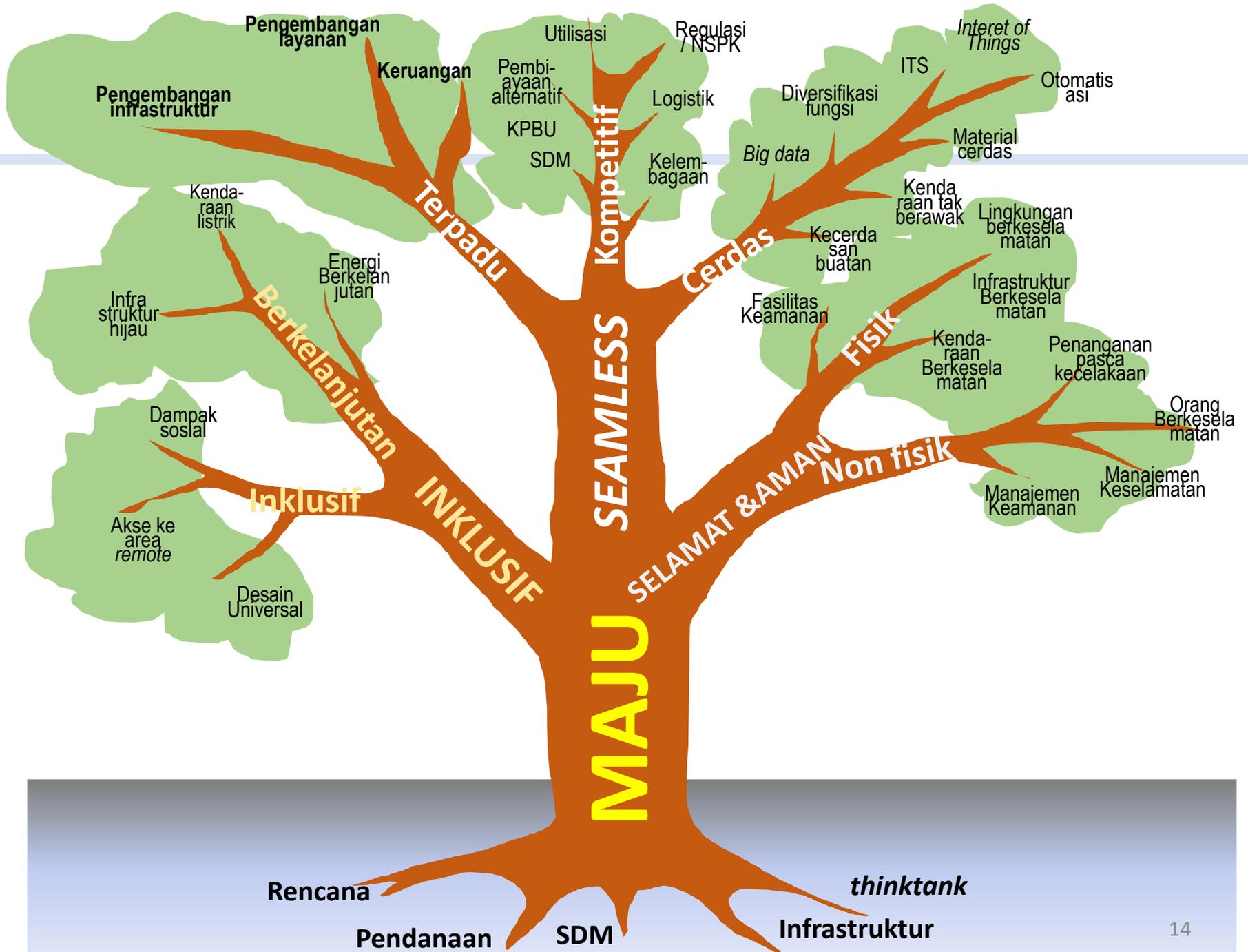
sangat penting dalam konteks Indonesia dimana kesenjangan masih perlu menjadi perhatian

BERKELANJUTAN

berkaitan dengan keseimbangan antara perkembangan ekonomi, keadilan masyarakat dan ketertahanan lingkungan.

SELAMAT/ AMAN

amanat keselamatan/keamanan transportasi sebagai salah satu tujuan penyelenggaraan transportasi



USULAN POHON PENELITIAN

CABANG UTAMA	CABANG SEKUNDER	DAHAN
Seamless	Terpadu	Pengembangan infrastruktur
		Pengembangan layanan
		Keruangan
	Kompetitif	SDM
		Kepatuhan ke standar internasional
		Kelembagaan
		Logistik
		Utilisasi
		KPBU/Pembiayaan alternatif
	Cerdas	Regulasi dan NSPK
		Unmanned Vehicle
		Material Cerdas
		Sistem Transport Cerdas
		Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligent)
		Big Data
Digital Autonomus		
Internet of Things		
Inklusif	Inklusif	Desain Universal
		Dampak Sosial
		Akses ke wilayah remote
	Berkelanjutan	Energi Berkelanjutan
		Kendaraan Listrik
Selamat dan Aman	Berkeselamatan/berkeamanan (fisik)	Infrastruktur berkeselamatan
		Lingkungan berkeselamatan
		Kendaraan berkeselamatan
		Fasilitas Keamanan
	Berkeselamatan/berkeamanan (non fisik)	Orang berkeselamatan
		Manajemen keselamatan



Kolaborasi Antar Lembaga Riset

PEDOMAN REGULASI

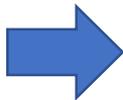
UU NO 11 TAHUN 2019

- Menyebut kolaborasi sebagai kemitraan industri
- Kerjasama “Alih teknologi” pengalihan pemanfaatan IPTEK antar stake holders baik itu nasional atau asing

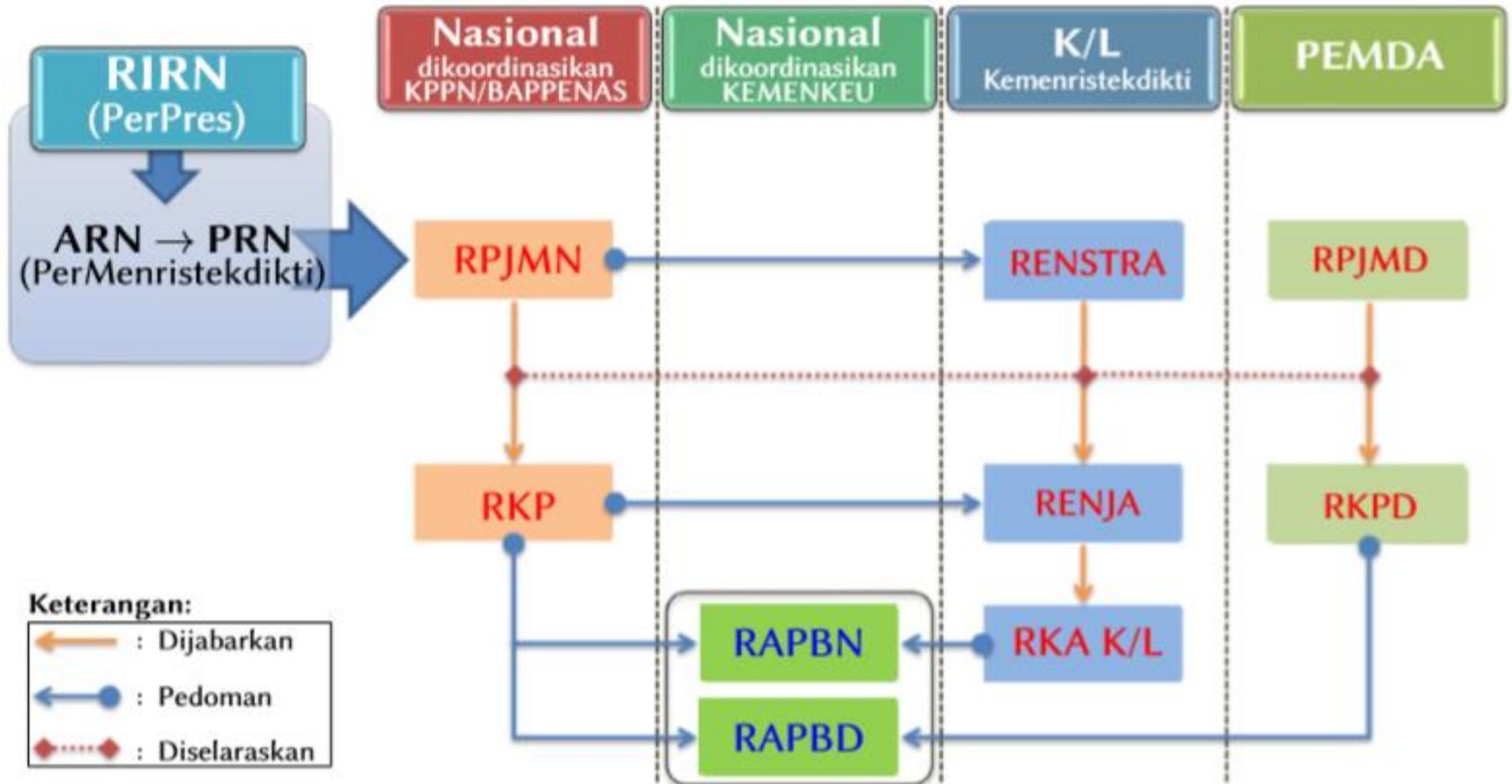
Kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah entitas yang membentuk hubungan antara organisasi dan/atau sekelompok orang untuk bekerja sama dalam kegiatan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan/atau Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

INTEGRASI AKTOR RISET DALAM RIRN BIDANG TRANSPORTASI 2017-2045

FOKUS RISET	AKTOR UTAMA			
	Kementerian/ Lembaga	LPNK	Perguruan Tinggi	Swasta/ lainnya
Pangan - Pertanian	Kementan, Kemenristekdikti, KKP, LHK, Agraria/BPN, Kemenristekdikti	BPPT, LIPI, BATAN, BAPETEN, BPOM,	PTN/PTS terkait	PTPN, Indofood, BUMN Pangan, dan pihak terkait
Energi - Energi Baru dan Terbarukan	ESDM, Kemenperin, PUPR, LHK, DPDT2, KKP, Kemenhub, Kemenristekdikti	BATAN, LIPI, BAPETEN, BPPT	PTN/PTS terkait	Industri yang bergerak di sektor energi
Kesehatan - Obat	Kemenkes, LHK, Kemenperin	BPOM, LIPI, BPPT	PTN/ PTS terkait	PT Bio Farma, Indofarma, Medica, Dexa dan pihak terkait
Transportasi	Kemenhub, Kominfo, Kemenristekdikti, Kemenperin, PUPR	LAPAN, BPPT	PTN/ PTS terkait	PT DI, PT LEN INDUSTRI, INKA, PT PAL, dan pihak lain terkait
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kominfo, PUPR, Kemenhan	LIPI, BPPT, BIG, Bekraf, Kemenristekdikti	PTN/ PTS terkait	INTI, CMI, SOLUSI, dan pihak lain terkait

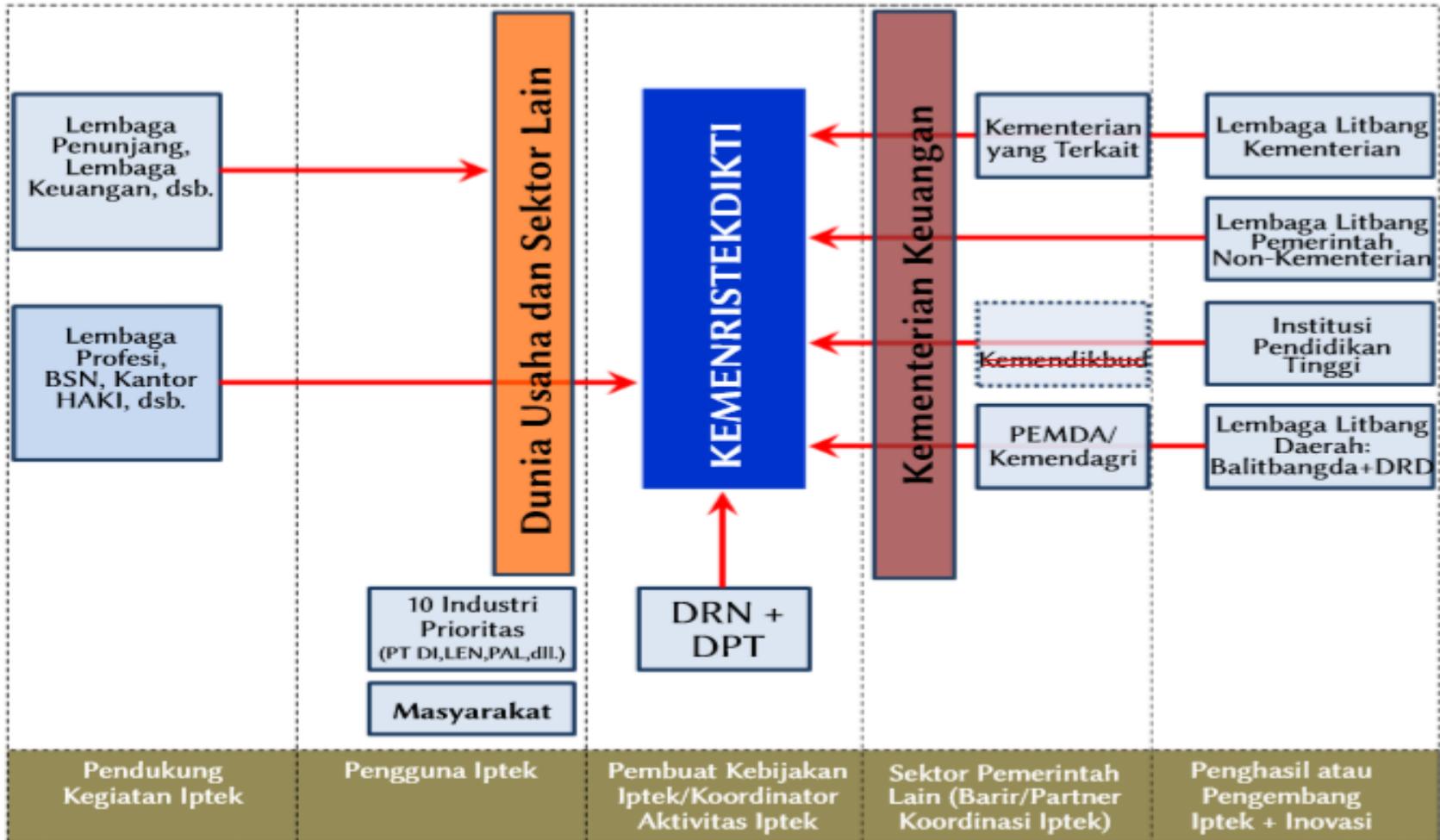


POSISI RIRN DALAM SISTEM PERENCANAAN NASIONAL



Sumber: RIRN 2017-2045

ALUR KOORDINASI ANTAR LEMBAGA IPTEK DI INDONESIA



Sumber: RIRN 2017-2045



Terima kasih

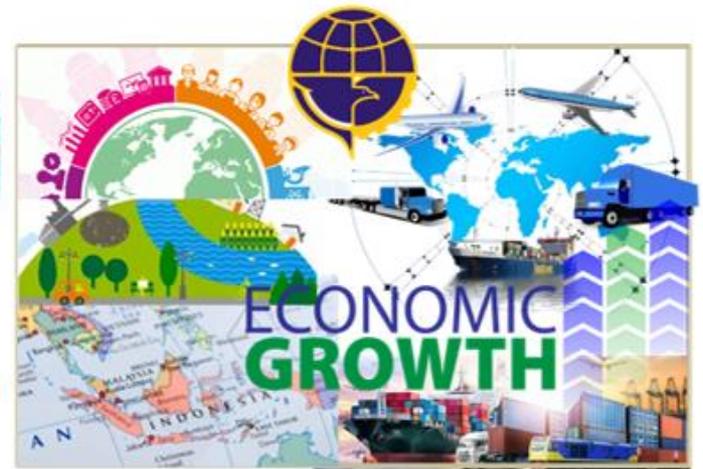


Lampiran

ARAH PENGEMBANGAN BALITBANG



TRANSFORMASI BALITBANG



Kondisi Saat Ini :

BALITBANG Perhubungan belum optimal dalam pendukung penyelenggaraan mandat kelembagaan dalam pembangunan perhubungan dan konektivitas transportasi;

Kondisi Revitalisasi :

BALITBANG Perhubungan berperan sebagai *internal-consultant*, dan *partner for success* dalam pembangunan perhubungan dan konektivitas transportasi;

Revitalisasi Badan Litbang Perhubungan

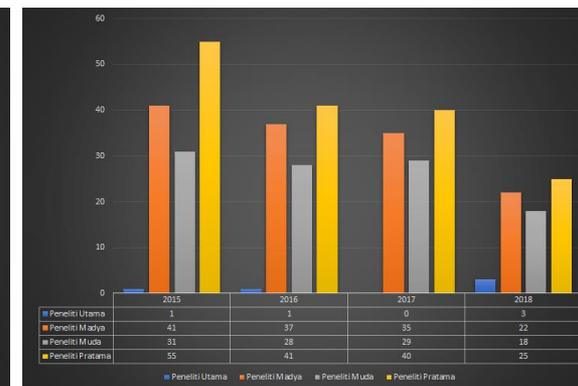
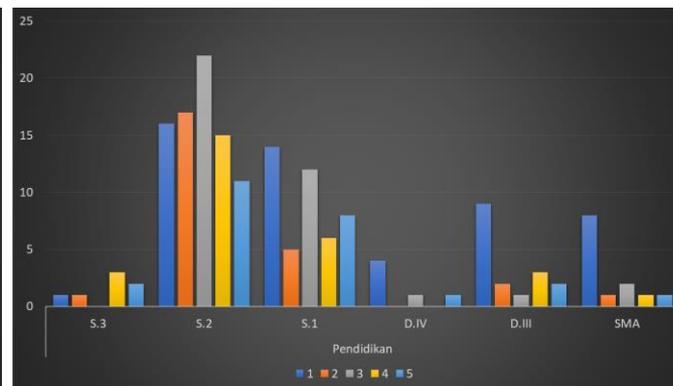
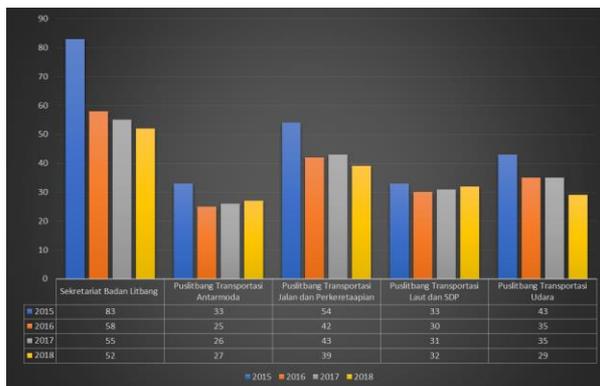
Sumber: : Dokumen Revitalisasi Badan Litbang Perhubungan

IDENTIFIKASI ISU STRATEGIS

NO	ISU STRATEGIS	IMPLIKASI
1	Kelembagaan	Diperlukan penguatan peran Badan Litbang sebagai koordinator penelitian dan lembaga yang memberikan rekomendasi kebijakan di bidang transportasi melalui <i>standard operating procedure</i> yang jelas
2	Pembiayaan	Sumber pendanaan penelitian yang dilakukan Badan Litbang Perhubungan saat ini hanya bersumber dari APBN. Sehingga dengan sumber APBN yang semakin terbatas akan berdampak pada lingkup kegiatan penelitian yang dilakukan Badan Litbang Perhubungan. Distribusi alokasi pendanaan terkait dengan penggunaan dari sisi manjerial dan penelitian yang dilakukan juga harus tepat dan sesuai.
3	Sumber daya manusia	Berdasarkan hasil pengumpulan informasi didapatkan bahwa mekanisme rekrutmen pegawai pada Badan Litbang Perhubungan tidak menyebutkan secara tegas terkait dengan kebutuhan SDM Peneliti. Artinya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian dengan kapasitas pegawai yang tidak sesuai dengan kompetensi peneliti tentu saja akan berdampak pada kinerja Badan Litbang itu sendiri sebagai lembaga penelitian.
4	Networking	Posisi kelembagaan Badan Litbang dalam RIRN menyebutkan sebagai pengembang IPTEK dan Inovasi bersama dengan lembaga litbang kementerian yang lain, lembaga litbang pemerintah non kementerian, Institudi pendidikan tinggi, dan lembaga litbang daerah. Selain itu dalam UU No. 11 tahun 2019 menyebutkan bahwa Pemerintah mendorong adanya kolaborasi atau kerja sama dalam bentuk “alih teknologi” dengan lembaga swasta maupun asing terkait dengan kelembagaan maupun pembiayaan penelitian.
5	Regulasi	Dalam Pasal 715 Permenhub No.122 Tahun 2018 menyebutkan bahwa salah satu fungsi Badan Litbang adalah menyelenggarakan penyusunan rencana dan program penelitian dan pengembangan di bidang transportasi dan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan. Kedua fungsi ini semestinya berada pada posisi strategis sebagai dasar perumusan kebijakan pada direktorat jenderal di lingkungan Kementerian Perhubungan. Namun dari hasil pengumpulan informasi di lapangan menyebutkan bahwa terapat tumpang tindih dalam pelaksanaan penelitian di sektor perhubungan.
6	Sarana dan prasarana	Berdasarkan pengumpulan data dan informasi di lapangan menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana penelitian menjadi salah satu yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan kegiatan penelitian dan kelitbangan.
7	Pemanfaatan hasil penelitian	Hasil yang diharapkan dari output kegiatan penelitian yang dilakukan Badan Litbang adalah seberapa banyak hasil riset yang termanfaatkan baik itu sebaga rekomendasi kebijakan maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Artinya dengan adanya indikator keberhasilan kegiatan kelitbangan, hal ini tentu saja akan semakin mendorong peningkatan kualitas hasil riset Badan Litbang.

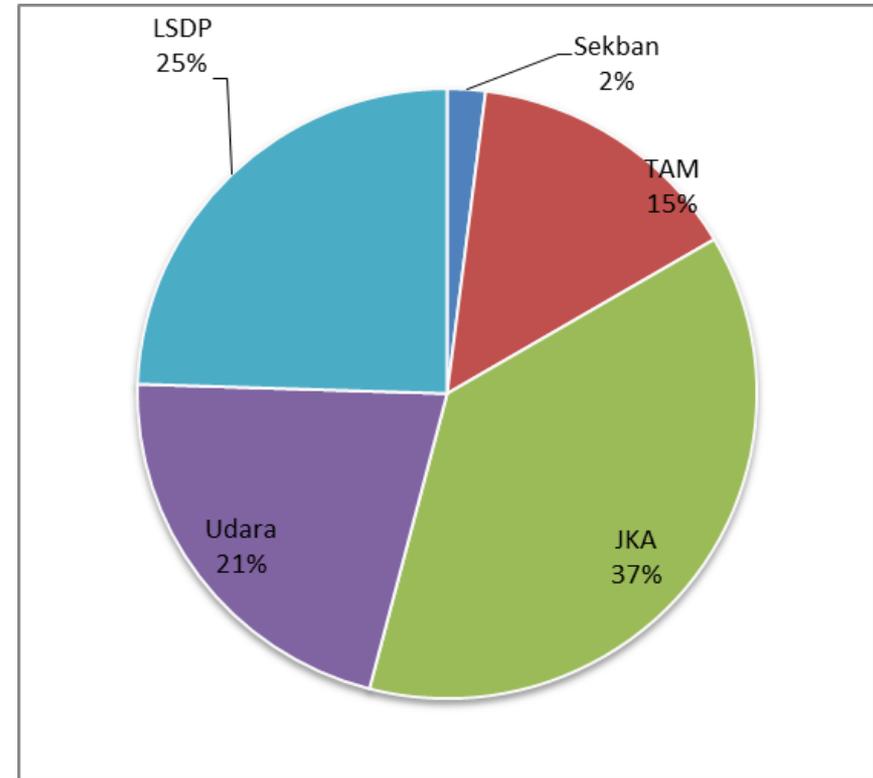
PERKEMBANGAN SDM PENELITIAN

- terjadi penurunan jumlah pegawai yang cukup besar sepanjang 2015-2018, porsi terbesar pegawai ada di Sekban (29%), paling sedikit di Antar Moda (15%)
- Jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan S2 memiliki persentase terbesar dengan 49% dari total jumlah pegawai. Kemudian jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 29%. Pegawai dengan tingkat pendidikan S3 yang hanya sekitar 5% dari total jumlah pegawai.
- Proporsi jumlah peneliti pada badan Litbang Perhubungan yang hanya sebesar 38% dari jumlah total pegawai



PROFIL PENELITIAN

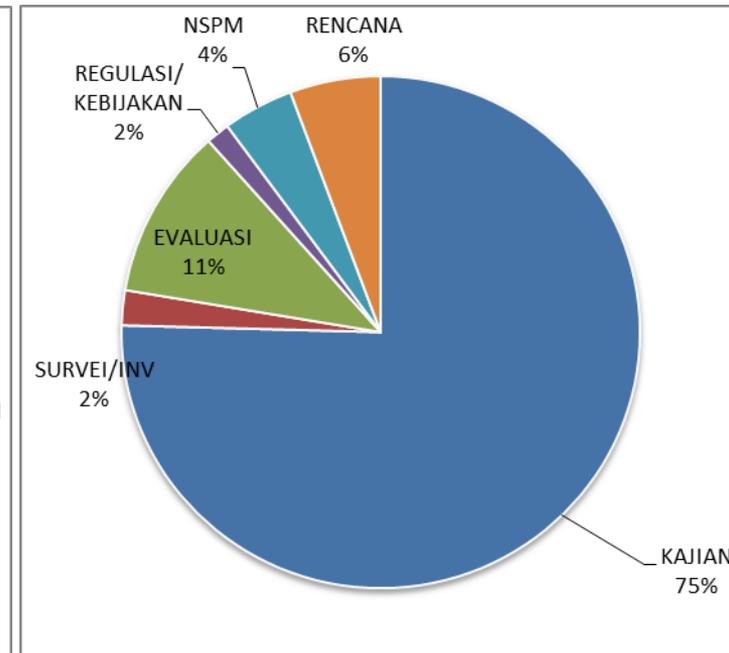
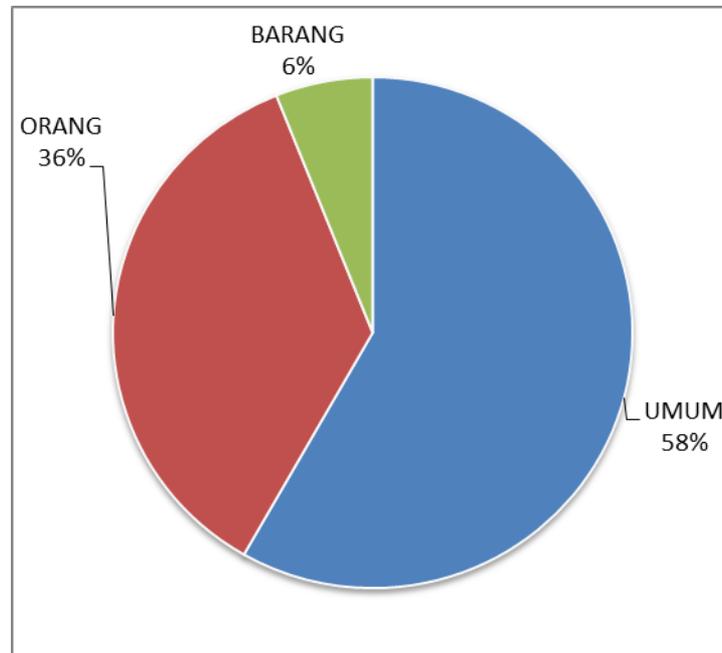
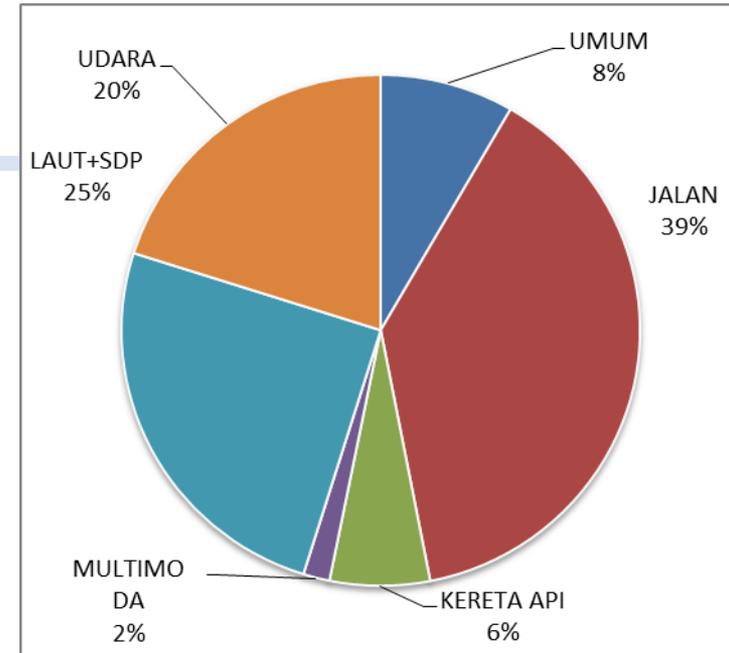
- Sepanjang 2015-2018 telah dilakukan lebih dari 750 kegiatan penelitian di Litbang melalui 4 pusat dan 1 sekban
- Porsi terbesar ada di pusat jalan dan kereta api, diikuti laut SDP dan udara



UNIT	2015	2016	2017	2018
Sekretaris Badan	9	2	2	2
Pusat Litbang Transportasi Antar Moda	46	20	23	21
Pusat Litbang Transportasi Jalan dan Perkeretaapian	119	60	60	44
Pusat Litbang Transportasi Udara	68	48	26	20
Pusat Litbang Transportasi Laut dan SDP	51	49	45	40

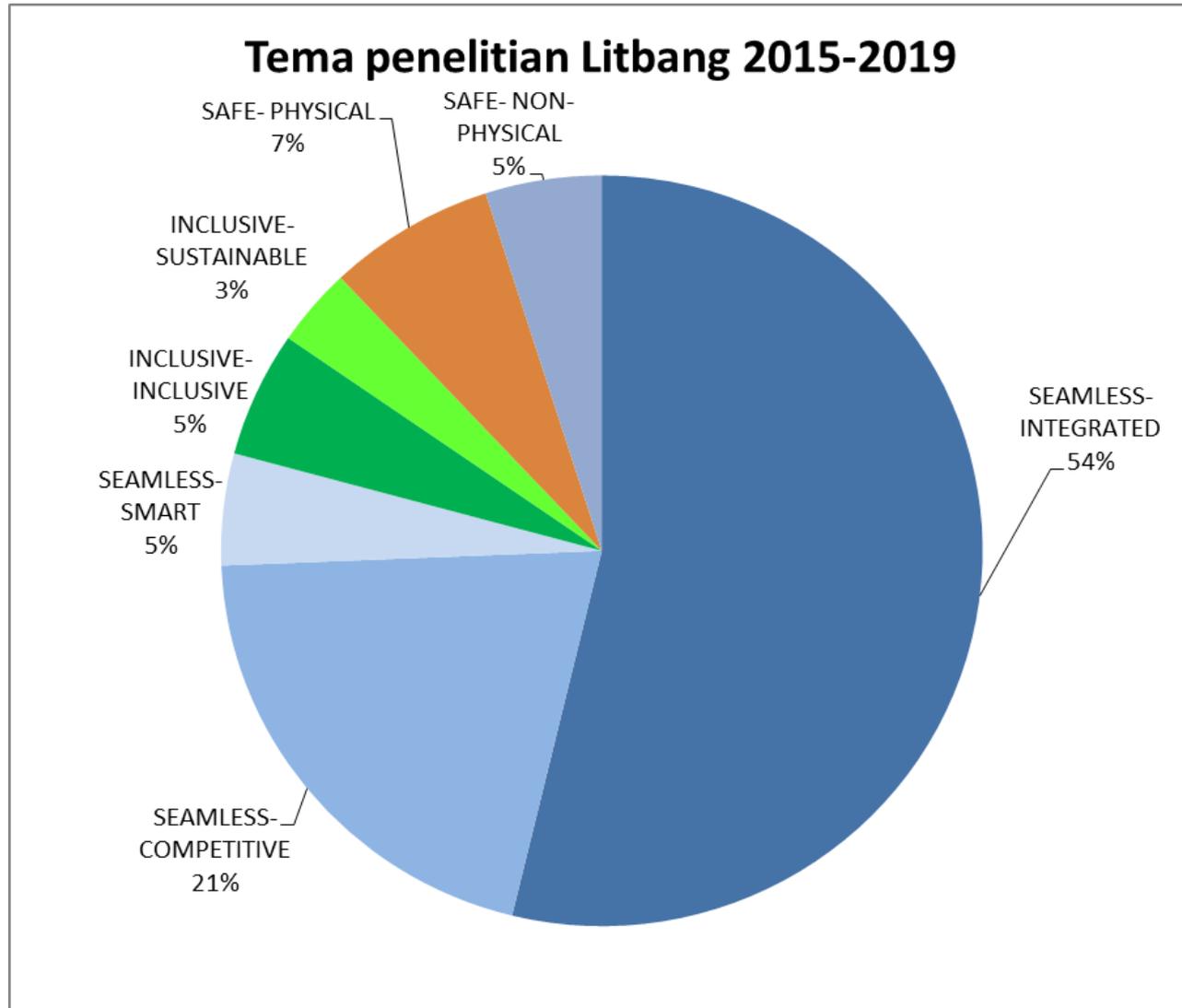
PROFIL PENELITIAN

- Prosentase terbesar penelitian adalah di moda jalan, laut SDP, udara dan kereta api.
- Penelitian terhadap angkutan orang lebih banyak dibandingkan angkutan barang
- Profil penelitian dalam bentuk kajian terhadap berbagai aspek menempati porsi terbesar



PEMETAAN TEMA PENELITIAN LITBANG 2015-2019 SESUAI POHON PENELITIAN

- Sepanjang 2015-2019 tema-tema penelitian di Litbang sebagian besar berada di cabang *seamless*, dengan prosentase 80%, 54% berada pada penelitian untuk menjadikan upaya *integrated transport* dan 21% untuk *competitive*
- Pada cabang *safe* 12%
- Pada cabang *inclusive* hanya 8%



ANALISIS SWOT KELEMBAGAAN,SDM, DAN TATA KELOLA



Internal

STRENGTH

WEAKNESS

- S1 : Rencana Revitalisasi Balitbang
- S2: Posisi Litbang dalam regulasi sebagai leading dalam perencanaan penelitian
- S3: Ketersediaan anggaran penelitian
- S4: terbukanya akses kerjasama stake holder penelitian baik nasional maupun internasional

- W1: Belum optimalnya fungsi Badan Litbang Perhubungan sebagai leading kegiatan penelitian untuk rekomendasi pengambilan kebijakan
- W2: Keterbatasan SDM penelitian baik dari sisi kapasitas, kompetensi, maupun kualitas.
- W3: Kurangnya dukungan sarana dan prasarana penelitian

Eksternal

OPPORTUNITY



OPPORTUNITY

- O1: Kolaborasi antar sumber daya penelitian
- O2: Transfer knowledge Peneliti Asing
- O3: Hasil Kajian Litbang sebagai evidence dalam perumusan kebijakan
- O4: Alternatif pendanaan di luar APBN
- O5: Urgensi kebutuhan hasil penelitian sektor transportasi yang semakin berkembang

SO

- Merumuskan tata kelola pelaksanaan penelitian dan keluaran hasil penelitian termasuk dengan alternatif pembiayaan diluar APBN.
- Menguatkan peran Litbang sebagai koordinator penelitian sektor transportasi
- Merumuskan kegiatan penelitian yang responsif terhadap dinamika perkembangan transportasi global

WO

- Menguatkan kuantitas dan kualitas SDM melalui mekanisme yang tepat dan efektif
- Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan penelitian berbasis inovasi teknologi
- Melakukan kolaborasi antar sumberdaya penelitian lintas sektor baik itu nasional maupun internasional.

THREATS

- T1: Transport global regulation
- T2: Inovasi Teknologi
- T2: Kemungkinan terjadinya tumpang tindih pelaksanaan riset sektor transportasi

ST

- Meningkatkan peran aktif Litbang dalam forum riset transportasi baik itu nasional maupun internasional
- Meningkatkan koordinasi secara internal terkait dengan tata kelola kelembagaan Badan Litbang yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

WT

- Mengembangkan sarana dan prasarana penelitian yang mendukung perkembangan sektor transportasi global
- Merumuskan tata kelola yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di sektor perhubungan.



ANALISIS SWOT PELAKSANAAN PENELITIAN



OPPORTUNITY



THREAT



STRENGTH

WEAKNESS

Internal

- **S1:** Transportasi sebagai back bone seluruh sektor
- **S2:** Semakin meningkatnya Pembangunan infrastruktur transportasi yang terbangun
- **S3 :** Semakin meningkat dan berkembangnya mobilitas masyarakat
- **S4:** Adanya wadah Jurnal Ilmiah

- **W1:** Kurangnya pemanfaatan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan
- **W2:** Keterlambatan merespon perkembangan sektor transportasi yang mengikuti semakin tingginya peradaban manusia
- **Banyaknya hasil publikasi ilmiah berkualitas yang tidak termanfaatkan**

Eksternal

OPPORTUNITY

SO

WO

- **O1:** Semakin banyaknya sumber daya penelitian
- **O2:** Global Conectivity
- **O3:** Hilirisasi hasil penelitian transportasi perkembangan Industri Transportasi

- Meningkatkan produktivitas peneliti berupa keluaran hasil penelitian yang berkualitas
- Menguatkan kerjasama dengan berbagai sumber daya penelitian di tingkat global
- Meningkatkan koordinasi dengan akademisi, industry, serta stake holder yang lain terkait kebutuhan riset

- Merumuskan kerangka regulasi Industri transportasi nasional untuk pelayanan publik sebagai upaya preventif pemerintah terhadap perkembangan industri transportasi
- Mengembangkan Forum Riset Transportasi Nasional dan Internasional sebagai upaya untuk pemanfaatan seluruh sumber daya penelitian

THREATS

ST

WT

- **T1:** Digital start up
- **T2:** Isu- Isu global
- **T3 :** Industri Transportasi di Indonesia dikuasai pihak lain

- Merumuskan mekanisme pengelolaan publikasi yang tepat yang melibatkan seluruh stake holders penelitian
- Menguatkan peran sektor transportasi sebagai back bone dalam pembangunan nasional melalui tema/topik riset yang dihasilkan

- Meningkatkan tema riset transportasi yang sustainable
- Mengembangkan Basis Data penelitian transportasi sebagai pemanfaatan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan
- Merencanakan tema/topik penelitian tentang implementasi dan monitoring terhadap kebijakan transportasi nasional

LESSON LEARNED (1)

	Tema Penelitian	Kelembagaan
Lembaga Penelitian Lain Di Luar Negeri		
ERTRAC Research and Innovation Roadmaps	Urban mobility, long distance freight transport, dan transport interface.	European Road Transport Research Advisory Council (ERTRAC)
Transport Research Infrastructure Roadmap	roadmap riset-riset transportasi di wilayah Eropa dengan harapan bisa mempersiapkan solusi untuk menghadapi tantangan sektor transportasi di Eropa pada masa yang akan datang	Developing the European Transport Research Alliance atau disingkat DETRA adalah aliansi lembaga penelitian di Eropa yang dihasilkan oleh Deklarasi Lyon
ICCT Global Transportation Roadmap	identifikasi dan menemukenali tren di sektor transportasi, menilai dampak emisi dari berbagai opsi kebijakan, dan menyusun rencana untuk mengurangi secara efektif emisi gas rumah kaca (GRK) dan polutan udara lokal.	The International Council of Clean Transportation (ICCT)
Lembaga Penelitian di Indonesia		
Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Tema penelitian Badan Litbang PUPR dirumuskan melalui identifikasi isu dan permasalahan penyelenggaraan infrastruktur yang membutuhkan dukungan penelitian dan pengembangan yang dapat berupa inovasi teknologi, penyusunan SPM, dan solusi kebijakan.	Kedudukan Badan Litbang di Kementerian PUPR adalah sebagai pendukung Direktorat Jenderal dalam menghasilkan invensi dan inovasi teknologi, advis teknis, dan layanan teknis lainnya berupa layanan uji laboratorium, sertifikasi, dan transfer teknologi guna menyelenggarakan infrastruktur yang lebih baik, cepat, dan lebih murah serta berkelanjutan
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	Tema penelitian mengikuti apa yang telah diamanatkan dalam RPJPN. Semua kegiatan riset harus menunjukkan kemajuan capaian secara berturut-turut dari mulai dari tahap riset eksplorasi untuk menghasilkan temuan (invention), melakukan uji alpha untuk temuan baru, kemudian melaksanakan uji beta, dan bila berhasil inovasi yang teruji tersebut berlanjut ke tahap difusi yaitu penyebaran penggunaan ke masyarakat	Kerangka kelembagaan disesuaikan dengan apa yang menjadi tugas dan fungsi BPPT dengan penekanan pada : kesesuaian kapasitas organisasi dan sumber daya; struktur organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran;memperjelas ketatalaksanaan dan profesionalitas SDM
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	Tema penelitian yang dilakukan LIPI mencakup berbagai bidang keilmuan termasuk bidang transportasi. Untuk itu perlu untuk disinergikan pertimbangan ilmiah dengan kebijakan pemerintah	Desain organisasi LIPI saat ini dibentuk dengan prinsip Reformasi Birokrasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (right sizing) pada lingkup eselon 1 dan 2. Saat ini sedang disusun dengan konsep yang sama pada level mekanistik(UPT, dsb)

LESSON LEARNED (2)

	Tema Penelitian	Kelembagaan
Perguruan Tinggi		
Rencana Induk Penelitian Universitas Gadjah Mada 2017-2022	Sistem dan Material Cerdas untuk Energi, Sistem dan Material Cerdas untuk Infrastruktur, Transportasi, dan Pertahanan Nasional, Kemaritiman	Rencana Induk Penelitian Universitas Gadjah Mada disusun dan dikembangkan berdasarkan kajian menyeluruh, perbaikan, dan pengembangan atas RIP UGM 2012-2017 pada periode sebelumnya untuk merespon adanya beberapa perubahan internal maupun eksternal yang terjadi di Universitas Gadjah Mada (UGM).
Rencana Induk Penelitian Universitas Indonesia Tahun 2013	Riset Kebijakan Publik, Riset Urban Planning dan Transportation, Riset Sustainable Energy	RIP UI disusun guna mendukung Visi Universitas Indonesia untuk menjadi universitas riset kelas dunia, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (DRPM-UI) telah menyusun program jangka panjang 16 (enam belas) tahun (2000-2016) dan jangka pendek dalam periode 4 tahunan.
Rencana Induk Penelitian Institut Teknologi Bandung Tahun 2016-2020	ITB tidak menyusun topik penelitian secara spesifik seperti halnya Universitas lain, tapi hanya fokus penelitian tertentu. Untuk transportasi yang mendekati adalah tema Infrastruktur, Kewilayahan, Tata Ruang dan Mitigasi Bencana	Penyusunan Rencana Induk Penelitian periode tahun 2016-2020 dilandaskan pada sejumlah kebijakan ITB, khususnya keputusan-keputusan Majelis Wali Amanat, keputusan-keputusan Senat Akademik, Rencana Induk Pengembangan ITB 2006 - 2025, Rencana Akademik ITB 2016 - 2020, Rencana Strategis ITB 2016 - 2020, kebijakan-kebijakan nasional dan daerah, serta Keputusan-keputusan Rektor. Rencana Induk Penelitian ITB 2016 - 2020